

RESPON SANTRI TERHADAP ISI MAJALAH TEBUIRENG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

DINA FIDIYAWATI
NIM. B01205014

FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2010

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No REG

: D-2010/Ap/1017

ASAL BUKU :

TANGGAL :

D-2010
011
A.P.I.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Dina Fidiyawati** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Januari 2010

Pembimbing,



Drs. Sya'roni A. Jaswadi, M.Ag
NIP. 195403141985031002

ABSTRAK

Dina Fidiyawati, NIM. B01205014, 2010: Respon Santri Terhadap Majalah Tebuireng Sebagai Media Dakwah.

Kata kunci: Respon Santri, Majalah Tebuireng.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah respon santri terhadap isi majalah Tebuireng. 2) Motivasi apa yang mendorong para santri membaca majalah Tebuireng.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada salah satu jenis penelitian media yang bersifat deskriptif. Adapun model teori yang peneliti gunakan adalah jarum suntik (*hypodermic needle*) yang mana jarum suntik yang dipegangnya penuh berisi cairan obat lalu disuntikkan. Cairan segera menjalar keseluruh tubuh pasien. Isi jarum suntik tersebut adalah (pesan) media dan pasien adalah massa. Model ini menggunakan 3 variabel yang mempengaruhi khalayak dalam menerima pesan yaitu: (1) struktur pesan (2) Gaya pesan (3) Appeals pesan. Media massa digunakan untuk merespon khalyak, serta menarik perhatian terhadap isi media mengenai fakta-fakta yang berlaku.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapsantri mengenai proses pelaksanaan pesan dakwah pada majalah Tebuireng, kiranya majalah ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang sempurna.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Struktur	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I : PEMBAHASAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KERANGKA TEORETIK	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Teoretik.....	36
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Tahap-Tahap Penelitian Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV :DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	57
A. Sejarah Tebuireng	57
B. Sejarah Majalah Tebuireng	63
C. Pengurus Majalah Tebuireng.....	66
D. Lokasi Pendistribusian Majalah Tebuireng.....	69
E. Rubrik-Rubrik Majalah Tebuireng.....	69
F. Organizing Majalah Tebuireng	74
G. Sumber Dana	77
H. Respon Pembaca Terhadap Majalah Tebuireng.....	77

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... 74
 A. Penyajian Data..... 74
 B. Analisis Data 96

BAB VI : PENUTUP 102
 A. Kesimpulan..... 102
 B. Saran 104

**DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

KLAS	NO REG	D-2010/Kom/002
ASAL BUKU :		
TANGGAL :		

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Model Jarum Suntik	34
4.2 Lokasi Pendistribusian Majalah Tebuireng	61
4.3 Rubrik Majalah Tebuireng	62
4.6 Daftar Harga	68

DAFTAR STRUKTUR

Struktur umum unit penerbitan pesantren Tebuireng.....	57
Struktur Divisi majalah	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
4.4 Proses input majalah Tebuireng	66
4.5 Proses output majalah Tebuireng	67
5.7 Aktifitas menuju dakwah profesional.....	101

Salah satu terbitan surat kabar yang digolongkan pada frekuensi terbitan berkala atau bulanan adalah majalah. Majalah biasanya bermuatan berbagai artikel, berita, cerita, dongeng, dan sebagainya.

Majalah tebuireng sendiri sebenarnya sudah berdiri lama, namun banyaknya perihal yang terjadi, majalah Tebuireng ini mengalami kemerosotan yang mendalam. Akhirnya pada tahun 2007 majalah ini bangkit kembali dengan simbol media pendidikan dan keagamaan. Karena berkembang dikalangan santri majalah ini diterbitkan setiap tiga bulan sekali. Salah satu tujuan terbitnya majalah Tebuireng adalah sebagai media yang memberikan informasi terbaru tentang media pendidikan dan keagamaan.

Oleh karenanya, dalam mendirikan majalah Tebuireng sangat penting bagi para konsumen khususnya bagi para santri Tebuireng sendiri. Digunakan sebagai pegangan hidup dan keseharian dalam menjalani syariat-syariat Islam. Karena dalam isi majalah ini tertera beberapa pertanyaan tentang hukum-hukum Islam serta pendidikan terkini yang mengenai keislaman. Baik masalah sejarah maupun politik Indonesia terdapat di dalamnya.

Dalam majalah ini, betapa pentingnya isi-isi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Begitu besar tujuan para jurnalis majalah tebuireng ini mencetak dan mengembangkan pesan dakwah. Karena tujuan dari majalah ini pula merupakan sebagai tujuan hidup yang benar. Sebagian besar majalah Tebuireng menerangkan perjalanan kisah-kisah para dai yang terdahulu, yang mana ini membenarkan bahwa semua kejadian-kejadian yang dialami oleh para pendahulu merupakan benar adanya dan fakta. Ini menggambarkan kita

Sedangkan menurut istilah, para ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam antara lain :

- 1) H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya beberapa catatan mengenai Islam mengatakan : Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- 2) Toha Yahya Oemar, Mengatakan dakwah adalah : mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- 3) H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah : Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam, termasuk amar ma'ruf nahi munkar) untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dalam Qs. An-Nahl : 125 menyebutkan :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Walaupun beberapa takrif dakwah berbeda-beda reaksinya akan tetapi setiap takrif dakwah memiliki 3 unsur pengertian pokok, yaitu :

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian Islam dari seseorang kepada orang lain.
- 2) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Usaha tersebut dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹

Dari beragam definisi term dakwah yang di kemukakan oleh para ahli ilmu dakwah diatas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk menyeru, mengajak, memanggil maupun mengundang obyek dakwah (sasaran dakwah) yang dilakukan baik secara individual maupun yang terorganisasi, dengan sistematis dan terarah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah guna mencapai tujuan dakwah, yaitu terwujudnya suatu tatanan kahidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Yaitu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Sebenarnya tujuan dakwah adalah diturunkannya agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlaq yang tinggi.²

¹ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Surabaya, IAIN Press, 1993 h.3

² Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya IAIN Press, 1993), h.36

Pada dasarnya dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Apalagi bila di tinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam Qs. Yusuf ayat 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٠٨)

Artinya : *"Katakanlah, Inilah jalan (agama-ku), aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang yang musyrik."*

Abdul Rosyat Saleh mengatakan, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau yang diperoleh keseluruhannya tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utamainilah, penyusunan semua rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah sebagai mana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Di lihat dari segi tujuan utama dakwah, tujuan departelmental merupakan tujuan perantara. Karena sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi oleh Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Tujuan dakwah Islam, dengan mengacu pada kitab Al-qur'an sebagai kitab dakwah, antara lain dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (zulumzt) menuju cahaya yang paling terang (nur).
- 2) Menegakkan sibghah Allah (celupan hidup dari Allah) dalam kehidupan makhluk Allah.
- 3) Menegakkan fitrah insaniyah.
- 4) Memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah.
- 5) Mengestafetkan tugas kenabian dan kerasulan.
- 6) Menegakkan akulturasi pemeliharaan, jiwa, akal, generasi, dan sasaran hidup.
- 7) Perjuangan memenangkan ilham takwa atas ilham jujur dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok dan komunitas manusia.³

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan "Hablum minallah" dan "hablum minan nas" yang sempurna yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya.
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.⁴

c. Metode Dakwah

³ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Bandung, cv. Pustaka Setia, 2002), h.144-1488

⁴ Ibid, *Ilmu Dakwah*. (Surabaya, IAIN Press, 1993 h. 36

2. Media dakwah melalui majalah

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara, pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁵ Media dakwah media ini hampir bisa disebut sebagai makanan pokok masyarakat. Sebagai salah satu contoh dalam media dakwah adalah majalah. Ini merupakan alat informasi guna memberi wawasan, gagasan ilmu pengetahuan.

Munculnya beberapa surat kabar yang membawa misi dakwah dan solidaritas Ukhuwah Islamiyah ternyata besar sekali manfaatnya. Disamping menjadi bekal untuk membela umat, juga tampil sebagai penjaga kebudayaan Islam.⁶ Terbitnya media oleh partai-partai bernuansa isla bertujuan meluruskan aqidah/kepercayaan manusia yang banyak menyimpang dari kebenaran.

3. Majalah

Majalah (magazine) berarti *ageneral storehouse* atau gudang yang berisi beraneka ragam informasi. Majalah adalah penerbitan prodical. Maksudnya alat komunikasi yang berbentuk publikasi yang terbit berkala.⁷

Majalah merupakan gabungan uraian fakta atau pendapat, yang dirangkai dalam satu wadah atau mata acara. Ada majalah yang isinya homogen, yang disebut majalah khusus, dan ada pula yang isinya hiterogen yang disebut majalah umum. Majalah udara ini dapat menjadi

⁵ Mohammad Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, edisi revisi (Surabaya: IAIN Press, 2009), h.403

⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Bandung: Teraju, 2004), h. 202

⁷ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Bandung: Teraju, 2004), h. 196

dicantumkan di halaman sampul dan halaman pertama teks atau halaman abstrak.

9) Judul sirahan (Running Title)

Adalah informasi bibliografi yang dicetak berulang-ulang setiap halaman teks. Judul sirahan dapat ditemukan ada pinggir atas atau pinggir bawah halaman yang kosong. Pada proses yang selalu sama setiap kali terbit. Informasi yang harus tercantum dalam halaman adalah:⁹

- a) Judul majalah / singkatannya
- b) Volume majalah
- c) Nomor majalah
- d) Waktu terbit
- e) Cakupan halaman

4. Respon pembaca sebagai Mad'u

Usaha untuk mempengaruhi pendapat, pandangan ataupun mengubah tingkah laku seseorang, dapat ditempuh dengan cara koersif, yaitu menekan batin dan menimbulkan ketakutan sehingga dapat suasif, yaitu dengan mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan. Sikap juga merupakan keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang. Sikap memiliki 3 komponen yaitu :

⁹ <http://www.pdii.lipi.go.id/penampilan-majalah-ilmiah-standar-dan-penerapannya.html>
penampilan majalah ilmiah

Menurut teori jarum suntik (*hypodermic needle*) atau bisa juga disebut teori peluru, proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau ”melemparkan” dengan bibir kalau lisan atau dengan tangan kalau tulisan. Penangkapan pesan itu dapat dilakukan dengan indera telinga atau mata serta indera-indera lainnya. Adakalanya komunikasi tersebar dalam jumlah relatif banyak. Sehingga untuk menjangkaunya diperlukan suatu media atau sarana. Dalam situasi ini dinamakan komunikasi massa.¹⁰

Teori ini tidak jauh berbeda dengan teori SDR, teori ini juga menganggap bahwa proses komunikasi dilakukan karena ingin mendapatkan respon. Jadi intinya bahwa komunikator (dalam teori hypodermic needle serta SDR lebih merusak pada media). Mempunyai efek yang kuat secara langsung dan cepat terhadap komunikannya. Sehingga media diibaratkan sebagai jarum suntik yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan yang kuat (R).¹¹

Media massa dalam sejarahnya pernah memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mempengaruhi seseorang mulai dari proses kognitif hingga menuntun perilaku kita. Tapi hal ini terjadi pada zaman perang, dimana penguasa menjadikan media massa sebagai alat propaganda untuk menakuti musuh dan menciptakan loyalitas rakyat untuk mendukung kebijakan penguasa. Model komunikasi massa yang berlaku pada saat itu adalah model linear, yaitu komunikator menyebarluaskan pesan melalui media massa yang

¹⁰ Yahya, *Model-model Komunikasi Teori-teori Komunikasi Pada Tahap Awal*. (WW4. Yuwie.com /Blog/ Entri. Asp, 2003).

¹¹ Hilton Wamabe, *Teori-teori Jarum Suntik/ Hipodermic Needle*. ([http :// hiltonwanabe.blog.Frienster.com](http://hiltonwanabe.blog.Frienster.com). November 2007).

ditujukan kepada khalayak. Pada waktu itu, khalayak dianggap hanya sekumpulan orang (rakyat) yang homogen dan tidak berdaya. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima. Fenomena ini kemudian melahirkan teori yang dalam ilmu komunikasi dikenal dengan teori jarum suntik (hypodermic needle). Inilah teori yang menganggap media massa memiliki kemampuan power full dalam mempengaruhi seseorang.¹²

Dampak atau pengaruh yang terjadi akibat suatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi tergantung pada isi dan penyajian stimulus. Unsur-unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (stimulus) merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda atau lambang.
2. Organism merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda dan lambang selanjutnya komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
3. Efek (response) merupakan dampak dari komunikasi efek dan komunikasi adalah perubahan sikap yaitu efektif, kognitif dan konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi. Efek

¹² Asmar Abdullah, *Media Massa seperti Jarum Suntik*. (<http://en.wordpress.com/tag/teori-jarum-suntik>, diakses 7 April 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara etimologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “metodos” yang berarti cara atau jalan dan “logos” artinya ilmu. Sedangkan secara semantik metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹

Sebelum kita melangkah lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, terlebih dahulu kita harus memahami dan mengerti pengertian metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan kebenarannya.

Dalam metode penelitian ini pada hakekatnya merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu, pemakaian metode tidak mudah secepatnya memuja terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya. Dan sebaliknya tidak akan tergesah-gesah menyisihkan suatu metode gara-gara kegagalannya. Perlu disadari bahwa :

1. Metode hanyalah satu pelayan, satu jalan atau alat saja.
2. Tidak ada metode yang seratus persen baik

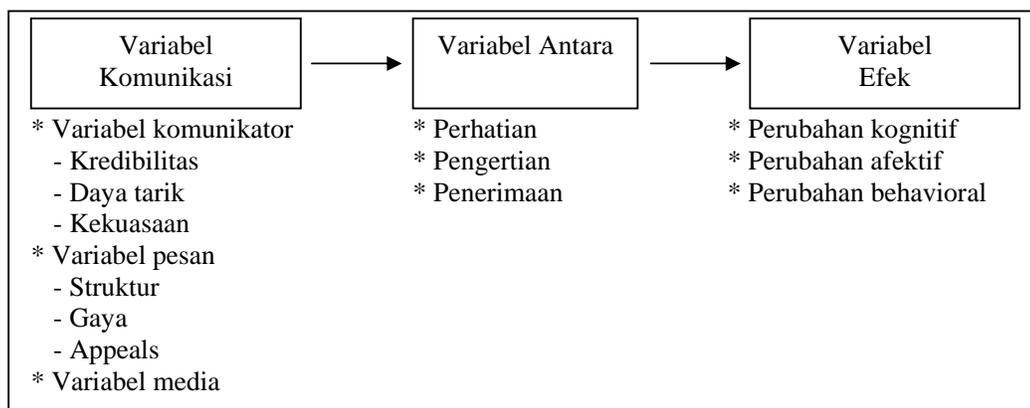
¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al- Ikhlas,) h. 99-100.

3. Penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya. Adakalanya dapat berubah ketika berjalannya waktu dan mengikuti zaman yang semakin modern ini.
4. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

Peneliti memakai model jarum suntik (hypodermic needle) atau juga bisa disebut teori peluru. Teori jarum suntik mengindikasikan bahwa massa dalam posisi lemah. Praktisi kemudian memanfaatkannya, jarum suntik yang dipegangnya penuh berisi cairan obat lalu disuntikkan. Cairan segera menjalar ke seluruh tubuh pasien. Isi jarum suntik tersebut adalah isi (pesan) media dan pasien adalah massa.

Model ini sering juga disebut "bullet theory" karena komunikasi dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi seakan-akan komunikasi ditembakkan kepada khalayak dan khalayak tidak bisa menghindar. Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik atau media yang benar, komunikasi dapat diarahkan sekehendak kita.

Tabel 3.1
Model Jarum Hipodermic



Sumber : ²

² Jalaluddin Rachmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 62

isi komunikasi yang bersifat emosional dan bersifat rasional akan banyak bergantung pada subjek penerima pesan. Pada komponen manakah dalam struktur sikap yang menjadi sasaran perubahan dan lain-lain faktor yang patut mendapat perhatian dalam studi mengenai perubahan sikap. Bagaimanapun pesan-pesan rasional agaknya masih memerlukan aspek efektif untuk dapat membawa pada perubahan sikap. Sedangkan pesan-pesan emosional barangkali memerlukan pula rasionalisasi untuk mengubah komponen kognitif sikap individu. Persuasi dapat diperkaya oleh pesan-pesan yang membangkitkan emosi yang kuat (khususnya emosi takut) dalam diri organisasi, terutama jika pesannya berisi rekomendasi negatif dari sikap yang hendak diubah.

Dari sekian teori tentang hubungan media dan khalayak, kiranya ada 3 yang bisa dikemukakan disini. *Pertama*, teori jarum hipodermic. Teori ini mengemukakan kekuatan media yang begitu dahsyat hingga bisa memegang kendali pikiran khalayak yang pasif tak berdaya. Kekuatan media yang mempengaruhi khalayak ini beroperasi seperti jarum suntik, tidak kelihatan namun berefek. *Kedua*, teori agenda setting. Dengan nafas yang nyaris serupa, teori ini mengatakan jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka ia akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Pada teori ini, media tidak menentukan what to think, tetapi what to think about. Dari sekian peristiwa dan kenyataan sosial yang terjadi, media massa memilih dan memisahkannya berdasarkan kategori tertentu, dan menyampaikan kepada khalayak –dan khalayak menerima- bahwa peristiwa adalah penting.

Dan yang *ketiga* adalah teori kegunaan dan kepuasan (uses and gratification theory). Teori ini secara radikal menandai pergeseran fokus pandangan dari apa yang media lakukan untuk khalayak menjadi apa yang orang lakukan terhadap media. Asumsinya tentu saja karena khalayak itu sangat aktif. Para pendukung teori ini menyatakan bahwa orang secara aktif menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan tertentu yang dapat dispesifikasikan. Dan karenanya terpaan media belum tentu diterima dan ditiru oleh khalayak.

Untuk lebih jelasnya, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman tentang respon santri, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sebagai pijakan dalam penelitian ini. Karena peneliti akan menggambarkan respon santri terhadap majalah Tebuireng yang sebagai media dakwah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehubungan dengan penelitian deskriptif ini sering dibedakan atas 2 jenis penelitian menurut proses, sifat dan analisis, datanya yang berupa kata-kata tertulis dari lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti dan diamanati.

Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bogdan & Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamanati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh holistik.

Melalui pendekatan ini, observasi dilakukan terlebih dahulu baru kemudian melahirkan teori. Pendekatan ini melihat bahwa media budaya dan masyarakat sering mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak ada aliran satu arah dari sebab ke akibat. Karena bersikap kritis terhadap media, sering juga pendekatan ini disebut dengan teori kritis.

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, berdasarkan pengalaman nyata (ucapan/perilaku subjek penelitian/situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.

Dalam menggunakan model jarum suntik (hipdermik needle) komunikasi merupakan hubungan atau kontak antara komunikator (penyampaian pesan) dengan komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan pesan-pesan yang nantinya akan menghasilkan suatu komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan harus dapat saling berhubungan.

Digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan alasan karena fokus yang telah dirumuskan menuntut untuk dianalisis dengan pendekatan tersebut dan digunakannya jenis induktif ini memudahkan penulis dalam penelitian selanjutnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dalam penelitian ini bertujuan untuk :

Dengan begitu, peneliti tidak hanya meneliti saja melainkan juga mencatat tentang respon santri sebagai catatan di lapangan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta di lapangan. Prosesnya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan nara sumber. Wawancara dapat membantu peneliti memahami masalah dalam konteks yang lebih luas yang menyangkut aspek-aspek sosial budaya dan lingkungannya. Jadi wawancara merupakan alat yang sangat ampuh dalam pencarian data.

Yang paling umum dilakukan adalah wawancara secara individual, yang dilakukan berhadap-hadapan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Data yang dikumpul melalui metode wawancara adalah dianggap subyektif. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk menggunakan semua kontrol yang mungkin untuk memperoleh derajat alasan data yang objektif. Disamping itu pedoman wawancara perlu dievaluasi. Juga disarankan untuk melakukan uji coba wawancara sebelum pengumpulan data yang sebenarnya.

Ini dapat juga digunakan sebagai suatu uji coba pencatatan data untuk menentukan kemungkinan adanya kesulitan atau masalah yang berhubungan dengan pencatatan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, tentang respon santri maka peneliti melakukan langsung interview pada sumber data atau informan lain, sehingga hasil penelitian ini benar-benar akurat. Sedangkan interview yang peneliti gunakan adalah interview

Di bawah kepemimpinan Kiai Wahid Hasyim (1947-1950), pola kepemimpinan Tebuireng mulai bersifat rasional tradisional. Kiai Wahid memimpin Tebuireng selama tiga tahun (1947-1950), dan setelah itu digantikan oleh adiknya, Kiai Karim Hasyim (1950-1951). Pola kepemimpinan rasional tradisional terus bertahan pada masa kepemimpinan Kiai Karim. Di bawah kepemimpinannya, Tebuireng melakukan formalisasi terhadap semua lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya. Setahun kemudian, Kiai Karim meminta kakak iparnya, Kiai Baidlowi, untuk menggantikannya. Kiai Baidlowi juga memimpin Tebuireng selama satu tahun (1951-1952).

Pada masa Kiai Kholik (1952-1965), pola kepemimpinan Tebuireng bergeser lagi ke arah pola karismatik. Ketika Kiai Kholik meninggal tahun 1965, kepemimpinan pesantren diserahkan kepada KH. Muhammad Yusuf Hasyim atau Pak Ud (1965-2006), adik bungsu Kiai Kholik yang saat itu masih aktif di Jakarta sebagai politikus. Pola kepemimpinan rasional semakin kentara. Pendirian UNHASY, SMP, SMA, menunjukkan bahwa pola kepemimpinan Pak Ud adalah rasional-manajerial.

Pola rasional-manajerial juga terlihat pada saat kepemimpinan Tebuireng beralih kepada penggantinya, KH. Salahuddin Wahid (Gus Solah). Pola kepemimpinan Gus Solah mengacu pada pola kepemimpinan kolektif. Tingkat partisipasi komunitas cukup tinggi, struktur keorganisasian lebih kompleks, pola kepemimpinan tidak mengarah kepada satu individu melainkan lebih mengarah kepada kelembagaan, dan mekanismenya diatur secara manajerial.

KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (selanjutnya disingkat Kiai Hasyim) adalah pendiri pesantren Tebuireng, tokoh ulama dan pendiri NU, organisasi Islam terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Namanya sudah tidak asing lagi di telinga orang Indonesia. Pahlawan nasional ini merupakan salah satu tokoh besar Indonesia abad ke-20.

Kiai Hasyim lahir pada Selasa Kliwon, 24 Dzul Qa'dah 1287 H, bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M, di pesantren Gedang, desa Tambakrejo, sekitar 2 km. ke arah utara kota Jombang. Putra ketiga dari 11 bersaudara pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Kiai Asy'ari adalah menantu Kiai Utsman, pengasuh pesantren Gedang. Dari jalur ayah, nasab Kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak hingga Imam Ja'far Shadiq bin Muhammad Al-Baqir. Sedangkan dari jalur ibu, nasabnya bersambung kepada Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng), yang berputra Karebet atau Jaka Tingkir. Jaka tingkir adalah raja Pajang pertama (tahun 1568 M) dengan gelar Sultan Pajang atau Pangeran Adiwijaya.

Pondok pesantren Tebuireng telah berumur lebih dari 1 abad. Sejak didirikan hadratus syeikh hasuyim asy'ari. 1894, Tebuireng telah melahirkan banyak tokoh tyanbg memberi warna tersendiri dalam perjalanan bangsa Indonesia, Tebuireng hanyalah sebuah dusun yang lokasinya sekitar 8 km arah selatan kota Jombang. Dulunya dusun yang bertetangga dengan pabrik gula Tjoekir ini dikenal sebagai sarang bromocorah, penjudi dan pelacur.

Ada tiga versi mengapa desa tersebut dinamakan Tebuireng. Versi pertama mengatakan; Desa Tebuireng pada asalnya bernama kebo ireng

Setelah dua tahun membangun Tebuireng, Kiai Hasyim kembali harus kehilangan istri tercintanya, Nyai Khodijah. Saat itu perjuangan mereka sudah menampakkan hasil yang menggembirakan.

Kiai Hasyim kemudian menikah kembali dengan Nyai Nafiqoh, putri Kiai Ilyas, pengasuh Pesantren Sewulan Madiun. Dari pernikahan ini Kiai Hasyim dikaruniai 10 anak, yaitu: (1) Hannah, (2) Khoiriyah, (3) Aisyah, (4) Azzah, (5) Abdul Wahid, (6) Abdul Hakim (Abdul Kholik), (7) Abdul Karim, (8) Ubaidillah, (9) Mashuroh, (10) Muhammad Yusuf.

Perlahan tapi pasti, kondosis itu berubah sejak berdirinya pondok pesantren di dusun tersebut. Tebuireng pun identik pondok pesantren ini. Kawasan yang semula dikenal sebagai sarang “dunia hitam” ini kemudian berubah menjadi salah satu sentrum dakwah Islam di Indonesia. Tidak sedikit ulama besar dan tokoh NU yang pernah mengenyam pendidikan di pondok ini. Tebuireng tidak hanya dikenal luas di Indonesia, tapi sudah mendunia. Hal itu tidak terlalu mengherankan, sebab KH. Muhammad Hasyim Asy’ari, pendiri pondok pesantren ini adalah salah satu penggagas NU. Bahkan, Kyai yang dijuluki Hadratussyaikh ini adalah satu-satunya Rois syuriah yang mendapatkan gelar Rois Akbar NU. Ada awalnya masyarakat setempat merasa terusik dengan kehadiran pondok pesantren ini, beberapa warga sekitar sempat menentang dan berusaha mengganggu Kyai Hasyim dan santrinya. Dalam menghadapi gangguan warga yang dibantu oleh tentara Belanda, Kyai Hasyim dibantu oleh Kyai Abbas Buntet Cirebon. Hasilnya, warga yang mengganggu akhirnya kapok. Pondok Pesantren Tebuireng pun mendapat pengakuan dari

pemerintah Hindia Belanda pada 16 robiul awwal 1324 Hijriyah bertepatan dengan 6 februari 1899 Masehi.

Sejak awal berdirinya hingga tahun 1916, Pesantren Tebuireng menggunakan sistem pengajaran sorogan dan bandongan. Semua bentuk pengajaran tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan kelas diwujudkan dengan bergantinya kitab yang telah selesai dibaca (khatam). Materinya pun hanya berkisar pada materi Pengetahuan Agama Islam dan Bahasa Arab. Bahasa pengantarnya adalah Bahasa Jawa dengan huruf pego (tulisan Arab berbahasa Jawa).

Seiring perkembangan waktu, sistem dan metode pengajaran pun ditambah, diantaranya dengan menambah kelas musyawarah sebagai kelas tertinggi.

Selain mumpuni dalam bidang agama, Kiai Hasyim juga ahli dalam mengatur kurikulum pesantren, mengatur strategi pengajaran, memutuskan persoalan-persoalan aktual kemasyarakatan, dan mengarang kitab. Kiai Hasyim juga tipe pendidik yang sulit dicariandingannya. Sejak pagi hingga malam, Kiai Hasyim menghabiskan waktunya untuk mengajar. Pada pagi hari, kegiatan beliau dimulai dengan menjadi imam salat subuh di masjid Tebuireng, yang berada tepat di depan rumahnya, dilanjutkan dengan bacaan wirid yang cukup panjang. Selesai wirid, beliau mengajar kitab kepada para santri hingga menjelang matahari terbit.

B. Sejarah Majalah Tebuireng

Kiai Hasyim adalah salah satu ulama' Nusantara yang cukup produktif menghasilkan karya. Kini belasan karya beliau bias dinikmati lewat antologi tulisan-tulisan beliau yang berjudul *Irsyad al- Sari fi maimu:at al- Musannafat al-Syekh Hasyim Asy'ari*. Kitab itu sudah mengalami cetak berulang kali, sebelumnya hanya dicetak perkitab.

Pesantren Tebuireng menilai sangat pentingnya menulis dan menggali informasi. Untuk itu, ketika kepengasuhan dipegang oleh almarhum KH. M. Yusuf Hasyim, para santri menunjukkan ambisinya dalam bakat tulis menulis. Tidak sedikit diantara mereka yang tulisannya dimuat di koran dan harian Nasional. Melihat adanya bakat yang dimiliki para santri, sebagai Kiai Yusuf kemudian membentuk Tim majalah yang diolah dan diatur oleh santri sendiri.

Pada tahun 1985 akhirnya keinginan beliau terwujud dengan didirikannya majalah yang bernama "TEBUIRENG Media pendidikan dan Keagamaan". Kala itu terbit sebulan sekali dan beredar keseluruh pelosok Nusantara.

Menurut penuturan para Alumni waktu itu, sebelum pondok Gontor menerbitkan majalah, begitu pula Lirboyo, Sidogiri dan Langitan, Pesantren Tebuireng adalah pondok pertama yang mengeluarkan majalah. Hingga bisa dikatakan Tebuirenglah pelopor pertama majalah Pesantren.

Tetapi sayang sekali-sebagaimana maqalah yang berbunyi: manusia punya rencana namun Tuhan punya kehendak-ketika baru saja mencapai

11	Tamasya	- Liputan perjalanan kru majalah kelembaga- lembaga pendidikan Islam atau tempat ziarah
12	Santriana	- Biasanya berupa artikel atau cerita jenakan yang dapat menghibur karena bersifat lucu
13	Iptek	- Rubrik yang memuat artikel tentang ilmu pengetahuan dan teknologi guna menambah pengetahuan dan wawasan membaca
14	Agenda	- Merupakan jadwal kegiatan yang berada disuatu ruangan dengan beberapa orang
15	Problematika Remaja	- Berupa artikel yang berisikan tentang masalah- masalah pada remaja
16	Susan (Suasana Santri)	- Merupakan opini atau pendapat para santri dalam kehidupan di pondokan
17	Tausiah	- Berisikan nasehat-nasehat agama yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab shalat taua berisi kisah-kisah hikmah dari sobat dan ulama terdahulu
18	Resensi	- Suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya baik dari buku, novel, CD, kasel, dll yang bertujuan menyampaikan kepada pada pembaca
19	TTK (teka teki kita)	- Suatu rubrik yang menyampaikan pertanyaan berhadiah untuk pada pembaca dengan cara mengirim jawabanya keredaksi majalah Tebuireng
20	Karikatur	- Suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu
21	Refleksi	- Merupakan suatu kegiatan dengan menyimak kembali secara intensif terhadap pengalaman, agar dapat memahami dan menangkap makna yang lebih mendalam.
22	Kajian kitab Kuning	- Suatu bentuk tulisan berupa artikel yang menyajikan perihal sikap manusia yang dibukukan di dalam kitab kuning.

13	Telaah fiqih	-Seputar kajian tanya jawab tentang agama Islam yang mengenai tentang kehidupan dalam melakukan sunah-sunah rasul, yang sebagian besar telah di nashkan dalam al-Qur'an
14	Agenda	-Merupakan jadwal kegiatan yang berada disuatu ruangan dengan beberapa orang
15	Iptek	-Rubrik yang memuat artikel tentang ilmu pengetahuan dan teknologi guna menambah pengetahuan dan wawasan membaca
16	Oase	-Merupakan opini dari pembaca tentang keberadaan majalah Tebuireng.
17	Islam Kekinian	-Suatu cerita tentang kejadian-kejadian Islam yang aktual di masa kini.
18	Resensi	-Suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya baik dari buku, novel, CD, kasel, dll yang bertujuan menyampaikan kepada pada pembaca
19	Susan	-Merupakan opini atau pendapat para santri dalam kehidupan di pondokan
20	Relasi	-Rubrik khusus yang memuat tulisan-tulisan dari alumni Tebuireng.
21	Puisi	-Merupakan suatu ungkapan perasaan, emosi, ide, imajinasi dan pemikiran yang dijadikan dalam bentuk kata-kata kiasan dengan perasaan yang bercampur baur.
22	TTK	-Suatu rubrik yang menyampaikan pertanyaan berhadiah untuk pada pembaca dengan cara mengirim jawabanya ke redaksi majalah Tebuireng
23	Refleksi	-Merupakan suatu kegiatan dengan menyimak kembali secara intensif terhadap pengalaman, agar dapat memahami dan menangkap makna yang lebih mendalam.
24	Tamasya	-Liputan perjalanan kru majalah kelembaga- lembaga pendidikan Islam atau tempat ziarah

1. Isi rubrik yang dipaparkan sangat menarik santri.
2. Bahasa yang digunakan bahasa sederhana sehingga memudahkan pembaca.
3. Ingin mengubah diri sendiri secara efektif.
4. Memiliki banyak pengetahuan tentang IPTEK di luar sekolah.
5. Penyemangat santri dalam tulis menulis dan baca.

Dari sekian pemaparan tentang motivasi santri, merupakan respon yang didapat dinilai bagus. Karena dari beberapa majalah yang lain lebih menonjolkan tentang tren masa kini, ketimbang ilmu pengetahuan yang lebih mendidik dan agamis. Oleh karenanya santri lebih berminat untuk membaca majalah Tebuireng.

			dibukukan.
3.	Topik Utama	Tradisi Menulis dan Gerak Peradaban	<p>Adakah hubungan antara menulis dan peradaban? Ada! Bahkan sangat erat. Sejarah membuktikan, sebuah tulisan bisa menjadi agen perubahan. Ia bisa mengubah peta dunia dan memutar jalannya sejarah!</p> <p>Perubahan-perubahan besar dalam sejarah dunia banyak digerakkan oleh kekuatan tulisan. Revolusi Perancis bergerak di bawah ide tertulis J.J. Rousseu dan Montesquieu.</p> <p>Gerakan kebangkitan Islam abad ke 20 pun banyak dipengaruhi tulisan-tulisan Ibnu Taimiyah, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Amir Syakib Arsalan, Abdurahman Al-Kawakibi, Mohammad Iqbal, dll.</p>
4.	Topik Utama	Tradisi Menulis di Pesantren	<p>Tradisi menulis di pesantren sudah dimulai sejak abad ke 14 Masehi, bersamaan dengan masuknya Islam ke Nusantara. Manuskrip Islam pertama di Nusantara ditemukan di Terengganu, bernama <i>Batu Bersurat</i> yang dibuat tahun 1303 (abad 14). Tulisan ini berisi tentang hikayat penyebaran dan para pemeluk Islam di tanah Melayu. Manuskrip kedua ditulis pada tahun 1310, yang berisi syair-syair keislaman, ditemukan di Minya' Tujoh, Aceh dan ditulis dalam bahasa Melayu dengan huruf Jawi (Arab-Melayu/Pegon).</p> <p>Penulis Pesantren Abad ke 16-17</p> <p>Pada abad ke 16-17, orang-orang pesantren (ulama dan santri) merupakan ikon kemajuan intelektual di Nusantara. Mereka menduduki jabatan-jabatan penting di sejumlah kerajaan Islam. Mereka menjadi penulis-penulis hikayat, seperti Hikayat Raja-Raja Pasai, Hikayat Melayu, Hikayat Aceh, Hikayat Hasanuddin, Babat Tana Jawi, Babad</p>

			Cirebon, Babat Banten, Carita Purwaka Caruban Nagari, Hikayat Hitu di Maluku, Hikayat Goa dan Hikayat Wajo di Sulawesi, Bo'Sangaji Kai Catatan Kerajaan Bima, yakni syair-syair Kerajaan Bima Nusa Tenggara, dan lain sebagainya.
5.	Topik Utama	Tradisi Menulis di Tebuireng	Dari Kakek hingga Cucu Sebagai <i>Rais Akbar</i> sekaligus pendiri Jamiyah Nahdhatul Ulama (NU) serta pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, sudah tentu Kiai Hasyim Asy'ari memiliki aktivitas yang sangat padat. Namun, di sela-sela kesibukannya itu, beliau selalu menyempatkan diri untuk menulis. Latar belakang yang menyebabkan beliau mengarang kitab pun cukup unik. Konon, Kiai Hasyim pernah dituduh sebagai kiai yang suka berpoligami. Untuk menjawab tuduhan itu, beliau menyusun kitab tentang nikah berjudul <i>Dhau' al-Misbah</i> .
6.	Topik Utama	Kiat Menulis	Memulai Ya, memulai. Memulai menulis! Jika kita sudah memulai, pasti ada jalan untuk meneruskannya, asal tidak putus asa Tulislah sekarang juga, lalu nilailah, perbaiki, atau diskusikan. Dengan demikian, kita akan belajar darinya. . Membiasakan Setelah problem “memulai” teratasi, problem selanjutnya yang kerap muncul adalah membiasakan dan melatih kemampuan terus-menerus. Floyd G. Arpan mengatakan, “Kecakapan menulis tak akan begitu saja jatuh dari langit. Tapi kecakapan itu baru bisa dicapai dengan jalan berlatih”.
7.	Sosok	Kiai, Sastra dan	Bagi para kiai, sajak berirama yang lazim disebut <i>nazham</i> bahkan sering

		<p>Puisi</p> <p>Oleh: (Alm) M. Ishomuddin Hadzik*)</p>	<p>digunakan untuk merangkai teks-teks keagamaan agar lebih mudah dihafal oleh para santri. Kiai Ahmad Qusyairi Siddiq Jember misalnya, menulis 312 bait <i>nazham</i> berjudul <i>Tanwir Al Hija</i> yang mengulas tuntas ajaran teologi dan ibadah bagi santri pemula.</p> <p>seperti ditulis Hes Y Gumai dalam esainya, <i>Memperkokoh Tradisi Sastra Kaum Santri (Republika, 28 April 2002)</i>, kalangan pesantren tak lagi mampu memproduksi karya sastra yang cukup signifikan untuk ikut mewarnai jagad sastra nasional. Apalagi memperkenalkan karya sastra yang sarat nilai-nilai religi dan moral sebagai <i>counter</i> wacana terhadap karya sastra yang mengedepankan nilai-nilai peradaban global, seperti konsep seksualitas modern yang muncul pada karya-karya Ayu Utami.</p>
8.	Telaah Tafsir	Teroris Musuh Allah	<p>Assalamu ‘alaikum wr.wb. Salam hormat kami sampaikan kepada pengasuh rubrik Telaah Tafsir. Saya ingin menanyakan tentang surah al-Anfal ayat 60</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada tiga musuh, dimana kita mesti siap menghadapi. Itulah yang dituntut ayat 60 surat Al-Anfal, yakni: musuh Allah (<i>aduww Allah</i>), musuh umat Islam (<i>aduwwukum</i>) dan lain sejenisnya (<i>wa akharin min dunihim</i>). Justru yang belakangan ini sangat misterius. Kita tidak bisa melihat mereka secara pasti, tapi Tuhan Maha Tahu (<i>la ta’lamuhum, Allahu ya’lamuhum</i>).</p>
9.	Telaah Tafsir	Sholat Jum’at Jam 9 Pagi	<p>surat jumu’at ayat 9, yang merupakan dalil wajibnya shalat Jum’at. mana keterangan yang menerangkan tentang waktu pelaksanaannya?</p> <p>Jawaban: Surah al-Jum’ah : 9,10,11 menunjuk shalat Jum’at sebagai yang</p>

			diperintahkan. Dengan dua dalil ini, al-Qur'an dan al-Sunnah, . Silakan melaksanakan shalat jum'at pada jam 09.00 dengan kesepakatan atau diumumkan lebih dahulu. Begitulah pendapat Imam Ahmad Ibn Hanbal.
10	Telaah Hadist	“Wanita Tiang Negara” Benarkah itu Hadits?	”Wanita adalah tiang negara, bila ia baik maka negarapun akan baik. Jik wanita rusak maka negarapun akan rusak.” benarkah itu Hadits Nabi? Bila bukan, bagaimana kalau kita memakainya sebagai dalil? Jawaban: setelah kami mencoba membuka kitab-kitab Hadits, kami tidak menemukan hadits dimaksud. Dengan dasar itu, untuk sementara kami berkesimpulan bahwa ungkapan di atas bukan hadits Nabi SAW. Ia tidak lebih sekedar kata-kata mutiara belaka.
11.	Cerpen	THE YOUNG IS CHANCE	Usia Pak Darmo telah memasuki kepala lima. setelah seharian berjuang memungut sampah-sampah plastik, kardus, atau barang-barang bekas yang masih bisa didaur ulang. Bagi Pak Darmo, penghasilan yang diperoleh dari memulung tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun hanya pasrah dan harap yang bisa Pak Darmo lakukan.
12.	Tamasya	Pondok Hafalan Super Cepat	. Ini merupakan cara belajar cepat abad ke-21, serta terobosan besar sebagai alternatif belajar yang sangat layak diteladani. Metode ini sangat membantu menghafal, memahami, dan mengamalkan ilmu Allah. Penemuan metode menghafal cepat ini diberi nama metode "Hanifida" Menurut penuturan Pak hanif, metode ini sebenarnya berasal dari pengembangan metode <i>Quantum</i>

			<i>Learning</i> menjadi <i>Akselerasi Learning</i> . Jadi metode ini sebenarnya tidak asing di telinga kita
13.	Problematika Remaja	Identitas Remaja Muslim Sejati	Kaum remaja sering terpesona oleh gemerlap kehidupan mereka, sampai lupa ada kehidupan yang lebih riil di sebelahnya. Sebenarnya apa sih motivasi seseorang menjadi seleb? Cepet ” <i>tajir</i> ” Sekarang, tidak sedikit remaja muslim yang mengikuti gaya hidup mereka. Trend mode rambut. Gaya hidup sexy. Penampilan hip-hop. Sebagai umat Islam, kita memiliki segudang keteladanan. Sejarah kita dipenuhi oleh orang-orang perkasa, cerdas, pandai, dan mulia. Karena itu, sebagai remaja Muslim sejati, kita tidak perlu mengikuti gaya hidup para seleb itu.
14.	Resensi	Keharmonisan Keluarga dengan Kesetaraan Hak	Dalam novel PBS ini, Abidah menggambarkan Khudhori sebagai laki-laki yang berhati sabar, tenang dalam menghadapi permasalahan, dan selalu terbuka. Khudhori dalam mendidik Annisa yang sedang memperjuangkan hak-hak perempuan, Cerita ini dipertegang oleh datangnya Samsudin, . Ia menikahi Annisa dalam usia dini, sebelum tamat SMP. Dalam pernikahannya, Annisa mengalami berbagai penderitaan, baik berupa siksaan dan cemoohan, lahir dan batin, Apalagi ending yang indah, membuat pembaca semakin penasaran ingin tahu keadaan Annisa setelah ditinggal oleh Khudhori, yang meninggal sedangkan ia mempunyai anak yang masih kecil. Sungguh mengharukan.
15.	Telaah Fiqih	Hukum Aborsi	apa hukumnya aborsi yang usia kehamilannya di bawah 3 bulan? Jawaban: <i>Proses kejadian manusia itu pertama merupakan bibit yang telah dibuahi</i>

			<p>dalam rahim ibu selama 40 hari; kemudian berubah menjadi 'alaqah yang memakan waktu selama 40 hari</p> <p>Jadi menurut hadis ini, janin itu baru dapat dikatakan menjadi makhluk hidup setelah melampaui batas waktu 120 hari; Aborsi yang dilakukan bukan karena sebab darurat, seperti karena malu/kasihian anak akan terlahir cacat, atau karena faktor ekonomi khawatir tidak bisa merawat dengan baik dan sebab-sebab lainnya, maka hukumnya haram. Hal ini didasarkan pada keumuman firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 58-59</p>
16.	Telah Aqidah	Pemimpin Wanita, Dulu Haram Sekarang Halal?	<p>kenapa parpol/ulama yang dulu mengharamkan kepemimpinan wanita itu sekarang menghalalkan? Apa penyebab kehalalan itu? Apakah hukum haram bisa berubah menjadi halal jika ada kepentingan politik? Lalu bagaimana dengan Tafsir Surat Al-Nisa' Ayat 1 dan 34? Jawaban: struktur sosial maupun ekonomi sebuah masyarakat tertentu mempengaruhi pola hubungan kerja antara laki-laki dan perempuan.</p> <p>, semestinya lebih mendorong bagi timbulnya sikap yang lebih cermat dalam memahami perbedaan relasi kerja yang bertumpu pada perbedaan kelamin dan gender.</p> <p>Adanya perbedaan penafsiran di kalangan ahli tafsir tentang penciptaan perempuan itu bersumber dari ayat ini. Yakni, dalam memahami tentang term <i>nafs</i>. Di kalangan <i>mufassir</i> klasik term <i>nafs</i> tersebut dipahami sebagai Adam. Hadits ini kemudian dipahami oleh ulama terdahulu apa adanya sesuai dengan pengertian tekstualnya.</p>
17.	Refleksi	Pemimpin	Memang tidak mudah menjadi pemimpin, karena butuh banyak

			pengorbanan, baik pengorbanan fisik, mental, finansial, waktu, tenaga, pikiran, dll. Para pemimpin kita (terutama pada masa kampanye) banyak yang rela terjun ke lapangan, Harapan kita, semoga seusai kampanye, kebiasaan itu terus dipertahankan sehingga mereka bisa menjadi pemimpin sejati seperti Nabi SAW.
18.	Sosok	Manfaatkanlah Waktu Remaja Sebaik Mungkin	pesantren itu sendiri adalah kehidupan yang sangat-sangat unik di mana hal itu bisa mendukung sebagai sastra. sebenarnya kita sudah diajari alat-alat untuk menulis sastra di pesantren
19.	Kajian Kitab Kuning	Ihlas Kunci Setiap Perbuatan	Kalam Hikmat ini membina jembatan yang menghubungkan hal dengan ikhlas. Apabila dia dirangsang untuk me dan sekaligus meleburkan rangsangan jahat tadi. Inilah tingkat ikhlas yang tertinggi yang dimiliki oleh orang arif dan hampir dengan Allah SWT.lakukan kejahatan dan kekotoran, Sekali pun sukar mencapai peringkat ikhlas yang tertinggi namun, haruslah diusahakan agar diperolehi keadaan hati yang ikhlas dalam segala perbuatan baik yang lahir maupun yang batin.
20.	Puisi	Masa Depan Yang Gemilang	Telah kau siapkan Ratusan penguasa Telah kau gunakan Ribuan pengawal Dan kau arahkan Milyaran senapan Namun kau tetap berdiri disini Panasnya mentari Tak lagi kau rasa Dinginnya malam Tak lagi kau hiraukan Gemicik hujan Ku jadikan sebagai teman Dan hembusan angin Ku jadikan santama malam Demi menggapai masa depan

			yang gemilang
21.	Suara Santri	Rekreasi... Ke mana ya?	<p>Nasrullah (UNIPDU PP. Darul Ulum Rejoso Jombang) Untuk memanfaatkjan waktu liburan, sebaiknya kita gunakan untuk berziarah ke <i>maqbarah</i> (makam wali).</p> <p>Fitria Ningrum (Aktivis IPPNU Mojokerto) Tempat rekreasi favoritku ya tentu ke Bali</p> <p>Labib Muhajir (Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Tebuireng) <i>Kalo</i> menurut aku sih, tempat rekreasi yang asyik <i>tu</i> di desa yang dekat <i>ama</i> hutan. <i>Coz</i> kita bisa main-main ke hutan dan belajar hidup di alam bebas</p>
22.	Iptek	Demam face book dimana mana	<p>Situs jejaring sosial ini sangbat mirip dengan friedster.situs ini didirikan oleh Mark zuckerberg pada tanggal 4 february 2004. Situs pertemanan ini ternyata tidak hanya berfungsi untuk menjalin pertemanan saja,namun banyak juga yang ,memanfaatkanya untuk berbisnis ,memasang iklan gratis,bahkan ada juga yang memanfaatkammya untuk berkampanye, Jadi, seperti inilah peradaban baru kita</p>
23.	Tausyiyah	Tuntutan Bagi Pencari Ilmu Agama	<p>ada empat macam persyaratan. Agar ilmu yang dipelajarinya menjadi ilmu yang bermanfaat dan barakah, maka keempat syarat tersebut harus terpenuhi, yaitu:</p> <p>Pertama: penuntut ilmu agama (baca: santri) ketika keluar rumah atau kampung halaman harus memiliki niatan semata-mata untuk menghilangkan kebodohan.</p> <p>Kedua: berniat menuntut ilmu agama agar kehidupan kita di dunia yang</p>

			<p>dikenal sebagai Mursyid Tarekat di Jombang Jatim. Kiai Adlan mengaji soal-soal ibadah sehari-hari, mulai dari caranya berwudlu, rukun shalat, dan pernik-pernik ibadah lainnya.</p> <p>Suatu ketika, Kiai Adlan menjelaskan bab mengenai mandi besar, alias <i>jinabat</i>. bapaknya anak-anak, maka wajib mandi besar,” katanya.</p> <p>Maka salah satu ibu peserta pengajian itu, melaksanakan perintah kiainya. Setiap kali habis ngobrol dengan suaminya, ia langsung mandi <i>jinabat</i>. “Pak Kiai, masak setiap saya berhubungan dengan suami harus mandi. Padahal saya ngobrol bertemu dengan suami, bisa sepuluh kali, mungkin lima belas kali. Saya juga mandi lima belas kali sehari. Kok berat sekali Pak Kiai...”</p> <p>Semua peserta majelis pengajian itu tertawa, termasuk Kiai Adlan Ali. “Begini, lho, Bu. Yang dimaksud berhubungan itu, melakukan jima’. Yang berhubungan ya... itunya.”</p>
3.	Editorial	Ziarah Kubur dan Ngalap Berkah	<p>Setiap hari di makam <i>Hadratussyekh</i> KH Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng, kita menyaksikan banyak sekali umat Islam yang berziarah. Ada yang menganggap bahwa ziarah kubur itu dilarang oleh ajaran Islam.</p> <p>Ada yang menganggapnya tidak apa-apa, bahkan dianjurkan oleh agama Islam. Mana yang benar?</p> <p>kita tentu menghargai pendapat yang tidak membolehkan diri mereka untuk ziarah kubur. Tetapi kalau melarang bahkan</p>

			<p>perilaku beliau adalah teladan (<i>uswah</i>) bagi umatnya. Apapun yang dilakukan dan diucapkannya selalu mengandung hikmah dan kebaikan.</p> <p>Barokah para Nabi sebelum Rasulullah SAW Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW juga mempunyai barokah yang sangat banyak. Yang dimaksud <i>Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq</i> ialah semakin bertambahnya ilmu dan amal, serta semakin tumbuh dan berkembangnya keturunan Nabi Ibrahim dan Nabi Ishaq (putra Ibrahim dari Siti Sarah)</p> <p>Barokah al-Quran Dalam banyak ayat, al-Quran bersaksi bahwa "dirinya" merupakan kitab yang diberkahi. Barokah lainnya adalah apabila dibaca akan membuahkan pahala, meskipun sang pembaca tidak memahami isinya.</p>
5.	Topik Utama	Barokah Wali, Ulama, Kiai, Guru	<p>Para wali dan orang alim (ulama, kiai, guru) memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah. Yang dimaksud ulama di sini, masih mengutip <i>Hadratus Syeikh</i>, adalah ulama yang mengamalkan ilmunya, yang bertakwa, yang berkepribadian baik, yang menjadikan ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah, yang menjadikan ilmu sebagai <i>wasilah</i> (perantara) untuk mendekatkan diri kepadaNya, dan bertujuan untuk memperoleh keridhaanNya. Bukan ulama yang memanfaatkan ilmunya untuk tujuan-tujuan duniawi.</p> <p>Interaksi (<i>shuhbah</i>) guru dan murid</p> <p>kata "<i>sababa</i>" disebut dalam Surat Al-Kahfi. Hal ini menunjukkan</p>

			<p>pentingnya mencari jalan untuk mendapatkan sesuatu. barokah tersebut tiada lain adalah dengan berkhidmat, berkumpul, berinteraksi, dan <i>bersuhbat</i> dengan para ulama dan para wali; orang-orang yang dikaruniai hikmah oleh Allah Swt.</p> <p>Tabarruk (ngalap berkah) <i>Tabarruk</i> juga bisa dilakukan dengan cara membantu mereka berjuang di jalan Allah. Misalnya membantunya mengajar, membantu pekerjaannya, membantu usahanya, mengantarnya bepergian, dll. Selain berpahala, membantu ulama juga bisa membuahkan pelajaran berharga berupa keteladanan dalam cara belajar, cara mengajar, hingga cara berdakwahnya.</p> <p>Tabarruk intelektual, mental, dan spiritual . Dalam tradisi Islam, hubungan intelektual secara transmitif seperti ini dinamakan "Sanad."</p> <p>Di Indonesia, kita tidak akan lupa <i>shuhbah</i> mental dan spiritual antara Kiai Kholil Bangkalan dengan murid-muridnya,</p> <p>Tabarruk kepada orang mati Berziarah ke makam para wali atau para ulama, hukumnya diperbolehkan sesuai hadis Nabi SAW: "<i>Dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah.</i>"</p>
6.	Topik Utama	Ilmu yang Barokah	<p>Agar ilmu barokah Agar ilmu bisa barokah, maka yang pertama kali harus dijaga adalah niatnya. Yang ked Selain itu, selama seseorang menjalani proses belajar, menurut <i>Hadratus Syeikh</i>,</p>

			<p>ada tiga etika yang harus diperhatikan agar ilmu menjadi barokah. Yaitu etika (akhlak) kepada dirinya sendiri, etika terhadap guru, dan etika terhadap materi pelajaran.</p> <p>Etika terhadap diri sendiri</p> <p>menjaga diri dari perbuatan yang bisa merusak harga diri, berhati-hati dalam bertindak, menjaga</p> <p>Ilmu yang tidak barokah Ilmu dijadikan alat meraih keuntungan duniawi dengan mengorbankan nyawa, kehormatan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Padahal pada awalnya manusia itu tidak tahu apa-apa.</p>
7.	Santriana	Amandel	<p>Jahlun harus menjalani operasi. sakit amandel"Assalamu 'alaikum," . Tapi Cak Jahlun diam saja. "Maaf aku tidak bisa menjawab salam kalian, karena dokter melarangku untuk berbicara."</p> <p>Salah Tangkap</p> <p>Pada suatu malam, Cak Jahlun bersama tiga santri senior lain melakukan operasi ke rumah-rumah penduduk Pada suatu malam, Cak Jahlun bersama tiga santri senior lain melakukan operasi ke rumah-rumah "Sini kamu!" kata Cak Jahlun kepada santri penduduk Dan, 'crek crek crek' habislah rambut anak tersebut.</p> <p>Setelah semuanya digundul, mereka diajak pulang ke pondok. Namun anak yang pegang remote dan kepalanya digundul oleh Cak Jahlun, ngotot tidak mau kembali. Tiba-tiba sang pemilik rumah keluar dari dalam kamar. "Lho, anak saya kok ikut digundul?"</p>

			<p>katanya heran. "Hah...!?!?"</p> <p>Cak Jahlun Moving Class</p> <p>.. Pak Ali, pakar pendidikan dari Surabaya, memberikan presentasi tentang <i>moving class</i>"<i>Moving Class</i> adalah metode pengajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam satu kelas saja, Baru saja Pak Ali memulai presentasinya, dari arah belakang ada seorang peserta yang mengacungkan jari. "Interupsi pak! Saya ingin menanggapi presentasi Bapak. Kalau sistem <i>ngoving class</i>... eh.. <i>voming class</i>.. eh..eh.. atau apapun itu, maka sistem tersebut sudah tidak asing lagi bagi kami.</p>
8.	Kedai Sufi	Filosofi Tukang Parkir	<p>Allah berkali-kali menegaskan dalam firmannya, bahwa dunia beserta isinya adalah kenikmatan yang bisa menipu dan bersifat fana. Allah tidak melarang hambaNya menikmati dunia, akan tetapi dunia hendaknya dijadikan lahan untuk mencari bekal menuju akhirat. Persoalannya, kenapa masih banyak orang stress atau resah menjalani hidup? Penyebab utamanya adalah karena kita merasa memiliki apa yang ada di tangan kita. Padahal semuanya hanyalah milik Allah semata, bahkan diri inipun pinjaman Allah yang kelak akan diambilNya.</p> <p>Salah satu trik agar hidup bisa tenang dan bahagia adalah dengan menggunakan falsafah tukang parkir. Meski ia "memiliki" banyak mobil di lahannya, dia tidak pernah sombong walaupun berkali-kali ganti mobil. Nah, harta atau apapun yang kita miliki di dunia, . Semuanya milik Allah Swt yang dititipkan kepada kita agar dijaga dan digunakan sebaik mungkin.</p>

9.	Sosok	Jiwa Nasionalisme Santri Tebuireng	<p><i>Sosok kiai sederhana ini sangat akrab di mata kaum Nahdliyin. Dia adalah saksi dan pelaku sejarah Nahdhatul Ulama (NU). Sejak tahun 1941, ia sudah menjadi anggota NU, dan kini menjabat sebagai Mustasyar PBNU. Dialah KH Abdul Muchith Muzadi, kakak kandung Ketua Umum PBNU, KH Hasyim Muzadi. Salah satu santri Hadratus Syekh KH M Hasyim Asy'ari ini punya pengalaman banyak tentang Tebuireng di masa lalu (antara tahun 1937-1941). Malajah Tebuireng berkesempatan melakukan wawancara khusus bersama beliau di kediamannya, Jl. Kalimantan 24, Jember, pada</i></p>
9.	Uswah	Sungguh Dalam Cinta Allah	<p>salah satu kitab karangan Imam Al-Ghazali, dikisahkan bahwa suatu hari, Nabi Isa a.s pemuda yang sedang menyiram air di kebun. , "Wahai Nabi Isa a.s, kamu mintalah dari Tuhanmu agar Dia memberi kepadaku seberat semut <i>Jarrah</i> cintaku kepada-Nya." Wahai saudaraku, kamu tidak akan terdaya untuk seberat <i>Jarrah</i> itu." "Wahai Tuhanku, berikanlah dia setengah berat <i>Jarrah</i> cintanya kepada-Mu." "Wahai Tuhanku, tunjukkanlah kepadaku tentang pemuda itu." Kemudian Allah swt menurunkan wahyu, "Wahai Isa, bagaimana dia dapat mendengar percakapan manusia, sebab dalam hatinya itu terdapat kadar setengah berat <i>Jarrah</i> cintanya kepada-Ku. Demi Keagungan dan Keluhuran-Ku,</p>
10.	Telaah Tafsir	Jilbab, Antara Budaya dan Syari'ah	<p>. Apakah benar jilbab itu produk hanya budaya atau <i>disyari'atkan</i> oleh Islam? Adalah al-Ahzab:59 yang memerintahkan agar wanita mukminah</p>

			mengenakan jilbab hingga menutup ke bawah Sesungguhnya berpakaian itu naluriah, keniscayaan, dan tradisi. Sesungguhnya berpakaian itu naluriah, keniscayaan, dan tradisi. <i>Kedua</i> , jika budaya itu kosong, maka diisi dengan keislaman.
	Telaah Hadist	Tarawih 20 dan 8 Rakaat, Mana yang Benar?	mana rakaat tarawih yang benar. Ada yang mengatakan delapan rakaat itu yang mengikuti Nabi SAW, sedangkan yang dua puluh rakaat itu mengikuti Umar bin Khattab. Mohon penjelasan dari pak kiai, mana yang seharusnya saya ikuti. Terima kasih! Ali Haidar, Bogor Jawaban: <i>Walaikum salam, Mas Ali yang budiman. Hadis yang menyebutkan bahwa Nabi SAW salat tarawih (ST) 8 rakaat yang diriwayatkan oleh Aisyah ra adalah semi palsu, begitu juga yang 20 rakaat itu palsu. Sehingga keduanya tidak dapat dijadikan dalil. Lalu bagaimana ST yang benar? ST 20 rakaat bisa benar bisa juga salah, begitu juga yang 8 rakaat, bisa benara dan bisa salah.</i>
11.	Telaah Aqidah	Pemimpin Wanita, Dulu Haram Sekarang Boleh	Sambungan edisi VII hal. 51 1. Al-Nisa' ayat 34 Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Kepemimpinan Apakah wanita mempunyai hak dalam Islam di bidang kepemimpinan (politik)? Menurut sebagian ulama setidaknya ada tiga alasan larangan keterlibatan perempuan dalam bidang kepemimpinan. a. QS. Al-nisa' ayat 34 <i>“ kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah</i>

			<i>melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka ”</i>
12.	IPTEK	Mobil Tenaga Air	The British Steam Car yang berbasis di New Forest, Hampshire, Fred Marriott bersama kakak beradik Perancis dan Freelan Stanley. Ketiganya bersiap menggegerkan dunia otomotif dengan meluncurkan mobil bertenaga uap, dan berkekuatan besar, mereka berhasil meluncurkan mobil berbahan bakar air yang panjangnya 25 kaki atau sekitar 7,5 meter ini dengan kecepatan 127 Mph
13.	Telaah Fiqih	Nikah Dengan Janda	SOAL Saya ingin mengawini janda tersebut karena saya takut terjerumus ke jurang kemaksiatan. Tapi nyatanya, kedua orang tua kami tidak menyetujuinya. Yang saya tanyakan, bolehkah saya kawin lari JAWABAN Syarat-rukun nikah secara umum ada empat (walaupun hal ini masih diperselisihkan), yaitu: adanya calon suami dan calon isteri yang saling rela untuk menikah, lafal ijab dan qabul yang jelas, dua orang saksi yang adil dan wali dari calon isteri. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh ad-Daruquthniy, Ibnu Majah dan Ahmad dari Ibnu Abbas dan Aisyah ra, Rasulullah saw bersabda yang maknanya: <i>Tidak sah nikah tanpa wali yang cerdas dan dua orang saksi yang adil.</i>
14.	Islam Kekinian	Pembajakan Kitab Siraj al-Thalibin	Kitab <i>Siraj al-Thalibin</i> merupakan salah satu kitab paling fenomenal karya Syeikh Ihsan Jampes, salah

			<p>satu ulama berpengaruh di awal abad ke-20. Dibajak</p> <p>Karya fenomenal syeikh Ihsan ini, belakangan menjadi pembicaraan hangat di Tanah Air, setelah sebuah penerbitan terbesar di Beirut, Lebanon, melakukan pembajakan terhadap karyanya. Perusahaan penerbitan dengan nama Darul Kutub Al-Ilmiyah ini diketahui mengganti nama pengarang kitab Siraj al-Thalibin dengan nama Syekh Ahmad Zaini Dahlan</p>
15.	Resensi	ASWAJA DALAM PANDANGAN MBAH HASYIM	<p>Judul Buku : Konsep Aswaja Ala Mbah Hasyim Asy'ari Judul Asli : Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Pengarang : KH. M. Hasyim Asy'ari (pendiri Jam'iyah Nahdlatul Ulama) Penerjemah : H. MA. Syaifuddin Zuhri Editor : Moh. Zaki Hadzik Penerbit : Pustaka Warisan Islam Tebuireng Jombang Halaman : 91 halaman Peresensi : Luthfi Taufiq</p> <p>Aswaja atau yang sering diistilahkan dengan sebutan <i>Ahlus Sunnah Wal Jama'ah</i> adalah sebuah kalimat yang kerap dikalim oleh banyak orang maupun golongan untuk menjadi identitasnya. Semua mengklaim dirinya masing-masing paling <i>Ahlus Sunnah Wal Jama'ah</i> sendiri.</p>
16.	Suara Santri	Pengalaman Paling Berkesan di Bangku Sekolah	<p>Iin Muthmainnah Alumnus SMA 2 Rembang</p> <p>Masa SMA amat rawan dalam pergaulan. Untungnya saya menemukan semangat mengaji bareng teman-teman.</p>

			Pradityo juara kelas. Karena dengan juara kelas kita jadi dikenal dan disayang guru dan punya teman banyak
17.	Relasi	Pendidikan Harus Mahal	Kualitas pendidikan ditentukan oleh penyempurnaan integral dari seluruh komponen pendidikan seperti kualitas guru, penyebaran guru yang merata, kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, suasana PBM yang kondusif, dan kualitas guru yang meningkat dan didukung oleh kebijakan pemerintah. bisa langsung diketahui oleh para orang tua, guru, dan pimpinan sekolah serta masyarakat. Untuk meningkatkan pendidikan bangsa harus dimulai dari yang kecil yang bisa dilakukan yaitu dengan <i>mahal</i> -kan pendidikan di sekolah. Yang dimaksud dengan sumbangan pendidikan harus mahal bukan berarti kita harus menaikkan uang Syahriyah bulanan dan menekan para orang tua untuk membayarnya. Namun kita harus memastikan efektifitas dan efisiensi uang pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua siswa tersebut.
18.	Refleksi	Sebuah Janji	Janji adalah refleksi sosial manusia dalam kehidupan berinteraksi atau <i>muamalah</i> dengan orang lain, Janji memang ringan diucapkan namun berat untuk ditepati. Membuat janji tidak bisa dianggap remeh. Janji adalah sebuah komitmen, <i>Ciri-ciri orang munafik ada 3 macam: ketika berbicara maka dia berbohong, ketika berjanji maka mengingkari, ketika dipercaya maka berkhianat.</i>

19.	Tamasya	Lebih Sulit daripada MTQ Internasional	Santri berkaca mata yang hafal 30 juz ini, juga menceritakan bahwa tidak semua orang bisa menjadi qari. "Qira'ah atau tilawah berbeda dengan ilmu yang lain, seperti matematika misalnya. Sebodoh apapun seseorang kalau <i>digodok</i> (dibina, red.)
20.	Problematika Remaja	JANGAN BIARKAN BIMBINGAN PEMUDA TANPA SYARI'AT	Akhir-akhir ini masalah perilaku manusia kerap dijadikan bahan pembicaraan oleh berbagai kalangan, baik dari segi kultur maupun moralitasnya. Disinilah kita sebagai orang yang berpendidikan sudah seharusnya terus mengumandangkan dengan lantang dan memang teguh bahwa pemuda sebagai generasi penerus bangsa seharusnya terus membenahi diri, mempertahankan karakteristik yang bernilai positif yang dimilikinya.
21.	Tokoh	Kiai Sepuh Yang Tetap Cinta Ilmu	Seperti di kebanyakan pondok pesantren lainnya, ketika bulan Ramadhan tiba semua santri sangat riang gembira. Di samping bisa meningkatkan ibadah, mereka pun bisa mengaji kitab sebanyak dan sepuas mungkin hingga khatam (istilah pesantrennya sering disebut ' <i>ngaji pasaran</i> '). Di Tebuireng dahulu, ada seorang Kiai yang istiqamah mengajarkan kitab <i>Fath al-Qarib</i> ba'da dhuhur di bulan penuh barakah itu. Meski usianya sudah sangat lanjut namun penglihatan dan suara beliau masih seperti layaknya pemuda yang tegar.

- a. Pesan (stimulus) merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda atau lambang.
- b. Organism merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda atau lambang
- c. Efek (respon) merupakan dampak dari komunikasi efek dan komunikasi adalah perubahan sikap yaitu efektif, kognitif dan kreatif.

Menurut pendapat Asep Muhyidin, dalam bukunya Metode Pengembangan Ilmu Dakwah, untuk menuju dakwah profesional memang dibutuhkan suatu manajemen dakwah yang profesional pula, diantaranya yaitu melalui proses; planing, organizing, acuiting, controlling. Berikut bagan aktivitas menuju dakwah profesional:

2. Motivasi santri setelah membaca majalah Tebuireng adalah :
 - a. Membentuk santri yang lebih berakhlak, membangkitkan semangat tulis menulis para santri, meningkatkan kreatifitas santri, membentuk ukhuwah Islamiyah, berpengetahuan dan berpengalaman lebih luas
 - b. Materi atau rubrik yang disampaikan tidak menyimpang pada hal yang negatif
 - c. Dapat menghibur para santri ketika merasa penat dengan pelajaran yang wajib ia terima
 - d. Majalah Tebuireng ditinjau dari segi kategori informasi ternyata memiliki pengaruh terhadap sikap siswa yang ditinjau dari segi komponen pembentuk sikap. Artinya bahwa majalah Tebuireng merupakan media yang efisien untuk menyampaikan informasi karena para santri memberikan umpan balik yang positif, dimana tanggapan atau reaksi pembaca terhadap media ini adalah sesuatu yang menyenangkan sehingga proses komunikasi yang terjadi lewat majalah Tebuireng dapat berjalan dengan lancar.
 - e. Majalah Tebuireng merupakan media komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap santri Tebuireng, pengaruh ini berada pada tingkat yang tinggi. Pengaruh tersebut dibuktikan penulis dengan cara wawancara dan melakukan observasi secara langsung. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik isi majalah Tebuireng, maka semakin baik pula sikap para santri. Begitu pula sebaliknya semakin

Tebuireng, karena dalam hal ini mereka semua merupakan orang lain yang dianggap penting sehingga dapat mempengaruhi pembentukan sikap santri.

4. Majalah Tebuireng harus terus berusaha untuk tetap menjadi majalah yang disukai para pembaca dengan cara meningkatkan kualitas isinya sehingga menjadi majalah yang disukai para pembaca dengan cara meningkatkan kualitas isinya menjadi semakin baik. Misalnya menampilkan cover yang lebih menarik, menambah rubriknya sehingga menjadi lebih variatif. Menyajikan berita yang akurat dan up to date, dan yang paling penting isi majalah Tebuireng dapat disesuaikan dengan selera pembaca.
5. Melalui penelitian ini, sebenarnya dapat dilihat bahwa para pembaca memiliki respon yang sangat besar terhadap majalah Tebuireng sebagai media komunikasi. Dengan kata lain santri-santri membutuhkan media dakwah yakni majalah Tebuireng. Jadi tanpa ada dorongan dari pihak manapun, santri sudah menganggap majalah Tebuireng sebagai sesuatu yang penting. Tetapi hal ini akan menjadi semakin lebih baik lagi bila peran majalah sebagai media komunikasi terus mendapat dukungan dari pihak setempat.
6. Bagi peminat yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian serupa, hendaknya lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara lebih merinci pelaksanaan penelitian sesuai dengan pembagian sampel yang seharusnya meliputi santriana. Dengan demikian penelitian yang dihasilkan akan semakin memberikan informasi yang berkaitan dengan peran majalah Tebuireng sebagai media komunikasi terhadap motivasi para santri Tebuireng.

Romli, Samsul M, *Jurnalistik Praktis Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

Sevilla, Consuello.G, Jesus A. Ochave, Twilla G. Punsalan, Bella P.Regalla, Gabriel. G. Vriarte. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI Press, 1993.

Syah, Djalinus, Dkk., *Kamus Pelajar*, Jakarta, PT. Asdi Maha Satya, 1993.

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya. Al-Ikhlash, 2001.

IAIN, Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya, IAIN press, 2005.

Internet.

Abd. Asmar, *Media Massa Seperti Jarum Suntik?*, <http://en.wordpress.com/tag/teori-jarumsuntik.2009>

Dani iqbal, Tengku Muhammad, *Televisi Dan Pemirsa Buatan*, <http://teng kudaniqbal.wordpress.com/2006/08/04/televisi-dan-pemirsa-buatan/>

Untuk Kelas SMA/ MA Kelas XII, Pendidikan Kewarganegaraan. www.shvoong.com

<http://www.gatra.com/2003/-05.012/artikel.php?id=28342>

<http://www.pdii.lipi.go.id/penampilan-majalah-ilmiah-standar-dan-penerapannya.html> penampilan majalah ilmiah

Wannabe, Hilton “*Teori Jarum Suntik/Hipodermic Needle*” <http://hiltonwannabe.blog.friendster.com.2007>.

Yahya, *Model-model Komunikasi, Teori-teori Komunikasi Pada tahap Awal*, ww4.yowie.com/blog/entri.asp2003

_____, *Maju dengan pelayanan yang dikomunikasikan*. <http://ticharpicture.dagdigdug.com/2009/09/14/maju-dengan-pelayanan-yang-di-komunikasikan/>